

## **Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Merdeka Bermain**

**Himatul Khoirunnisa<sup>1</sup>, Ita Kris Hardiyani<sup>2</sup>, Ni'matuzahroh<sup>3</sup>, Lita Latiana<sup>4</sup>, Ali Formen<sup>5</sup>**  
Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang  
Email: [himatulkhoirunnisa22@students.unnes.ac.id](mailto:himatulkhoirunnisa22@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, : [itakrishardiyani@students.unnes.ac.id](mailto:itakrishardiyani@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nimatuzahroh@students.unnes.ac.id](mailto:nimatuzahroh@students.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [lita.unnes@gmail.com](mailto:lita.unnes@gmail.com)<sup>4</sup>, [ali.formen@mail.unnes.ac.id](mailto:ali.formen@mail.unnes.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak:**

Menteri Pendidikan Indonesia dalam menyiapkan generasi emas di tahun 2045 mencetuskan konsep merdeka bermain bagi PAUD, untuk menyiapkan proses pembelajaran yang bermutu salah satu faktornya yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka bermain di PAUD TK Islam 01 Kauman dan TK Harapan Bakaran Wetan, Jenis penelitian multi kasus. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Hasil dari penelitian ini ialah 1) masing-masing kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis 2) masing-masing kepala sekolah dan guru sudah menerapkan merdeka bermain dengan sesuai, kepala sekolah memberikan motivasi pada guru, memberikan pelatihan, memberikan contoh ataupun teladan yang positif, memberi reward, tidak terlalu memberikan tekanan pada guru, memfasilitasi guru. 3) Faktor pendukung; adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah dan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran, Faktor Penghambat; terbatasnya sarana dan prasarana, biaya, dan pengetahuan guru dalam penerapan merdeka bermain.

**Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Merdeka Bermain**

### **Abstract:**

*The Indonesian Minister of Education in preparing the golden generation in 2045 sparked the concept of free play for PAUD, to prepare a quality learning process one of the factors is the leadership style of the principal, this study aims to analyze the leadership style of the principal in implementing free play in PAUD TK Islam 01 Kauman and Harapan Bakaran Wetan Kindergarten, This type of research is multi-case. The research subjects were the principal and class teacher. The results of this study are 1) each school principal uses a democratic leadership style 2) each principal and teacher has implemented independent play accordingly, the principal motivates teachers, provides training, provides positive examples or examples, gives reward, not putting too much pressure on the teacher, facilitating the teacher. 3) Supporting factors; the existence of support and motivation from the principal and cooperation between schools and parents in the learning process, Inhibiting Factors; limited facilities and infrastructure, costs, and teacher knowledge in the application of free play.*

*Keywords: (Leadership Style, Principal, Freedom to Play)*

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana , Ali Formen			466
<i>Submitted :8 Maret 2022</i>	<i>Accepted : 31 Desember 2022</i>	<i>Published 31 Desember 2022</i>	

## PENDAHULUAN

Menurut data CIA *World Factbook* tahun 2016, Indonesia menempati jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan peringkat ke-4 di bawah negara Cina, India dan Amerika. Jumlah penduduk yang relatif banyak tersebut akan menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi yang ideal jika dipersiapkan dengan baik (Prameswari, 2020), Indonesia mempunyai bonus sumber daya manusia secara demografi pada tahun 2045 hal ini disebut dengan bonus demografi. Bonus demografi ini diharapkan dapat menjadi modal bagi Indonesia sehingga generasi yang sekarang dapat disebut sebagai generasi emas yang cemerlang di tahun 2045 (Yuningsih, 2019). Namun, bonus demografi ini dapat menjadi beban bagi negara jika tidak dipersiapkan dari sekarang.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi (Faturrohman, 2021). Hal ini dimulai dari anak usia dini, di mana pada usia ini anak merupakan salah satu yang mendominasi penduduk di Indonesia (Yuningsih, 2019). Sehingga perlu adanya rangsangan yang tepat untuk mengembangkan potensi anak melalui layanan pendidikan anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan program PAUD merupakan hal yang penting karena dapat membantu pemerintah untuk mencetak generasi emas di tahun 2045 yang akan datang (Westhisi & Nuraeni, 2022). Dalam rangka untuk menyiapkan generasi emas di tahun 2045, Menteri pendidikan Indonesia mencetuskan tentang konsep “Pendidikan Merdeka Belajar”, konsep tersebut sejalan dengan konsep yang diberikan Ki Hadjar Dewantara yang mengedepankan prinsip kemerdekaan pada anak serta pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi dirinya ke arah positif (Muhajir et al., 2021).

Iwan Syahrir dalam (Direktorat Guru dan Kependidikan PAUD, 2021) menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar yang diselenggarakan dalam konteks pendidikan anak usia dini disebut dengan konsep merdeka bermain. Merdeka bermain memberikan makna kepada anak diantaranya anak mendapatkan kebebasan dalam bermain yang sesuai dengan minatnya, anak dapat bereksplorasi untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, mencoba melakukan sesuatu, melakukan uji eksperimen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fatimah et al (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran melalui merdeka bermain dapat membuat anak merasa senang, tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, menumbuhkan kreativitas anak, dan anak dapat berkreasi saat bermain. Konsep ini, sejalan dengan konsep Montessori dan prinsip

pendekatan Reggio Emilia, di mana keduanya memberikan lingkungan yang hangat dan nyaman bagi anak dengan memberikan pembelajaran yang independen, anak memiliki kebebasan untuk memilih permainannya selagi tidak mengganggu teman lainnya, aktivitas yang berpusat pada anak, dan kegiatan belajar yang dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan tanpa ada rasa penekanan (Suryana, 2014; Westhisi & Nuraeni, 2022). Oleh karena itu, konsep pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam menerapkan proses pembelajaran yang bermutu terdapat faktor yang mendukung. Di mana Wiyani berpendapat bahwa sekolah PAUD yang bermutu sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung yang bermutu pula (Fatur Rahman, 2021). Salah satu faktor tersebut yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (Djafri, 2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan dan dengan kepemimpinan yang baik dapat mewujudkan peningkatan mutu yang baik pula. (Aguswara, Winda Wirasti, Rachmadtullah, 2017).

Gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah dirancang bersama (Sari et al., 2020). Di mana setiap lembaga memiliki gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda. Terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan kepala sekolah diantaranya yaitu gaya demokratis, gaya otoriter, gaya *Laizzes-faire*, partisipatif dan gaya situasional. (Djafri, 2020). Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan gaya kepemimpinan antara lain gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (Fatur Rahman, 2021; Harefa et al., 2021; Pratiwi et al., 2017); gaya kepemimpinan demokratis (Sari et al., 2020; Mulatsih et al., 2018); gaya kepemimpinan *executive* (Dewi et al., 2019); dan gaya kepemimpinan partisipasi (Masykurin Ilma, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya gaya kepemimpinan yang baik guna untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang bermutu.

Dalam artikel ini, peneliti ingin menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka bermain di PAUD TK Islam 01 Kauman dan TK Harapan Bakaran Wetan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bermaksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi (Sidiq & Choiri, 2019) yang bertujuan untuk mencari pengertian secara mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Raco, 2018) jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian multi kasus. Kasus yang diteliti ialah menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka bermain di TK Islam 01 Kauman dan TK Harapan Bakaran Wetan. Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa studi multi kasus merupakan penelitian yang dilakukan pada dua atau lebih subyek penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)	Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana , Ali Formen	468
--	--	-----

Kedua lembaga TK tersebut yang menjadi lokasi penelitian memiliki beberapa karakteristik yang sama diantaranya yaitu: 1) Sama-sama lembaga TK yang berada di daerah Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah; 2) Lembaga yang berbasis Taman kanak-kanak; 3) Lembaga TK swasta; dan 4) keduanya telah menerapkan merdeka bermain. Namun, kedua lembaga tersebut terdapat beberapa karakteristik yang berbeda yaitu 1) visi, misi dan tujuan sekolah; dan 2) strategi dalam penerapan/perencanaan proses pembelajaran.

Penggunaan multi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan mengenai 1) gaya kepemimpinan kepala sekolah 2) peran guru dan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka bermain 3) faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan merdeka bermain.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Islam 01 Kauman dan TK Harapan Bakaran Wetan ditemukan bahwa kedua kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam menerapkan merdeka bermain. Di mana kepala sekolah di TK Harapan Bakaran Wetan melakukan koordinasi dengan guru dan orang tua terkait dengan program merdeka bermain. Sedangkan di TK Islam 01 Kauman, kepala sekolah melakukan musyawarah dan koordinasi dengan komite, yayasan, guru, dan orang tua mengenai program merdeka bermain. Selain itu, guru di kedua TK tersebut mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu mendiskusikan suatu permasalahan sebelum mengambil keputusan. Hal tersebut sejalan dengan Basri (2014) bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan cara pemimpin untuk melibatkan anggotanya dalam pengambilan keputusan, pemecahan suatu permasalahan dengan musyawarah, mau mendengarkan pendapat dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, menurut Woods bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai kegiatan yang akan dilakukan bersama antara pimpinan dan bawahan (Wijaya, 2011).

Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan demokratis cenderung terbuka, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan, untuk berperan aktif dalam menyusun perencanaan, keputusan, dan menilai kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah yang demokratis berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan memberi bantuan kepada para tenaga kependidikan (Fatimah & Rohmah, 2016). Di mana kepala sekolah di kedua TK tersebut membuat perencanaan secara bersama-sama dengan para guru terkait dengan program merdeka bermain, menghitung anggaran yang harus disiapkan, serta saling diskusi apabila terdapat kendala dalam penerapan merdeka bermain di dalam kelas.

Kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut telah melaksanakan perannya dengan baik. Di mana, kepala sekolah di TK Harapan Bakaran Wetan memberikan motivasi pada guru, memberikan pelatihan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan guru melalui workshop,

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana, Ali Formen	469
---	-----

seminar, maupun diklat online. Sedangkan, kepala sekolah di TK Islam 01 Kauman memberikan contoh ataupun teladan yang positif, memberi *reward* bagi guru yang berprestasi, tidak terlalu memberikan tekanan pada guru, memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan potensi, serta memfasilitasi guru dalam pelaksanaan program merdeka bermain. Temuan ini sesuai dengan Mulyasa (2005) bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*.

Salah satu faktor dalam keberhasilan sebuah lembaga tergantung pada tenaga kerja yang efektif, efisien, berdedikasi dan memiliki motivasi tinggi (Juniantara & Riana, 2015). Di mana kedua lembaga ini telah memberikan motivasi dan dukungan dengan gaya yang berbeda. Kepala sekolah di TK Islam 01 Kauman memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan atau *reward* bagi guru. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2005) bahwa penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah di TK Harapan Bakaran Wetan memberikan motivasi kepada guru untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan. Di mana guru yang memiliki motivasi tinggi akan loyal, inovatif, dan produktif, dan menghasilkan hasil dengan kualitas tinggi (Bhatti, Aslam, Hassan, & Sulaiman, 2016).

Manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan merdeka bermain yaitu dengan mengajak yayasan, guru, dan orang tua untuk berperan aktif dalam menyukseskan program merdeka bermain di sekolah. Di mana dengan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dapat membantu memudahkan proses pembelajaran untuk anak (Fatimah et al., 2021). Selain itu, kepala sekolah dan guru juga melakukan perencanaan dan penyusunan rancangan pembelajaran tahunan, semester, mingguan dan harian. Hal ini sejalan dengan Wahjosumidjo (2010) bahwa manajemen yang efektif adalah salah satu faktor tercapainya suatu pengelolaan yang baik. Manajemen tersebut meliputi proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan serta penyalahgunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam menerapkan merdeka bermain di sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu secara mandiri memimpin, mengelola sumber daya pendidik agar kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran (Satyawati et al., 2022). Di mana kedua kepala sekolah tersebut mendampingi, memberikan fasilitas dan memberikan teladan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri melalui pelatihan. Bagi pendidik, guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang menarik, menantang, kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif (Rahmat, 2016). Guru di kedua sekolah tersebut menyiapkan kegiatan main sesuai dengan kebutuhan anak, salah satu contohnya yaitu kegiatan membuat jus jambu, melukis dengan pelepah pisang, dan membuat batik.

Kepala sekolah dan guru dari kedua sekolah tersebut telah memahami mengenai merdeka bermain, di mana anak diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan main sesuai dengan minat

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana, Ali Formen	470
---	-----

anak tanpa adanya suatu paksaan, namun tetap memperhatikan aturan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Handayani, S. W., & Handayani, S. D. (2019) bahwa merdeka bermain yaitu anak dapat bermain sesuai dengan minatnya, melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, mencoba melakukan sesuatu, serta melakukan uji eksperimen. Arifin & Muslim (2020) juga menambahkan bahwa anak diberikan kebebasan bermain dengan nyaman, tenang, dan gembira tanpa adanya suatu paksaan, yang mana tetap memperhatikan bakat dan minat anak. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan merdeka bermain di kedua sekolah diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana, biaya, dan pengetahuan guru dalam penerapan merdeka bermain. Meskipun telah mendapatkan berbagai pelatihan ataupun diklat, guru di kedua sekolah tersebut merasa mengalami kesulitan dalam pengimplementasiannya.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan merdeka bermain diantaranya, adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah dan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Marlina et al (2020) bahwa terdapat faktor mendukung dalam “Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek” diantaranya adanya motivasi dari lembaga PAUD, antusias dan kerja sama dari orang tua, perangkat Kurikulum, adanya media pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas anak, serta alat pembelajaran berbasis TIK.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa TK Islam 01 Kauman dan TK Harapan Bakaran Wetan, masing-masing kepala sekolahnya memiliki 1) gaya kepemimpinan demokratis dalam menerapkan merdeka bermain, kepala sekolah di TK Harapan Bakaran Wetan melakukan koordinasi dengan guru dan orang tua terkait dengan program merdeka bermain. Sedangkan di TK Islam 01 Kauman, kepala sekolah melakukan musyawarah dan koordinasi dengan komite, yayasan, guru, dan orang tua mengenai program merdeka bermain. 2) masing-masing peran kepala sekolah dan guru dalam menerapkan merdeka bermain sudah sesuai dengan yang seharusnya diterapkan kepala sekolah di TK Harapan Bakaran Wetan memberikan motivasi pada guru, memberikan pelatihan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan guru melalui workshop, seminar, maupun diklat online. Sedangkan, kepala sekolah di TK Islam 01 Kauman memberikan contoh ataupun teladan yang positif, memberi *reward* bagi guru yang berprestasi, tidak terlalu memberikan tekanan pada guru, memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan potensi, serta memfasilitasi guru dalam pelaksanaan program merdeka bermain. kemudian Guru di kedua sekolah tersebut menyiapkan kegiatan main sesuai dengan kebutuhan anak, salah satu contohnya yaitu kegiatan membuat jus jambu, melukis dengan pelepah pisang, dan membuat batik. anak diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan main sesuai dengan minat anak tanpa adanya suatu paksaan, namun tetap memperhatikan aturan yang telah diberikan oleh guru 3) Faktor pendukung dalam penerapan merdeka bermain diantaranya, adanya dukungan dan motivasi dari kepala sekolah dan kerjasama antara sekolah

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana , Ali Formen	471
--	-----

dan orang tua dalam proses pembelajaran serta terdapat Faktor Penghambat yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, biaya, dan pengetahuan guru dalam penerapan merdeka bermain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguswara, Winda Wirasti, Rachmadtullah, R. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 369–385. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.14>.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Solo: Pustaka Setia.
- Bhatti, O. K., Aslam, U. S., Hassan, A., & Sulaiman, M. (2016). Employee Motivation an Islamic Perspective. *Humanomics*, 32(1), 33–47. <https://doi.org/10.1108/H-10-2015-0066>
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon Inc.
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 159–164. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p159>.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini. (2021). *Pelaksanaan Merdeka Bermain*. Jakarta: Direktorat Jendral dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Djafri, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Kepala Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.494>.
- Fatimah, D. F., & Rohmah, N. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Suowono Jawa Tengah: Tahun Pelajaran 2015-2016. *Managerial. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273.
- Fatimah, S., Amal, A., & Nilawati, A. (2021). Merdeka Bermain dengan Ingkung Bebek pada Kelompok B3 di TK Al Hikmah Bontang. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 235–246.
- Faturohman, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kabupaten Serang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 111-118.
- Handayani, S. W., & Handayani, S. D. (2019). Innovation Strategy of Exploration in the Scientific Approached Study to Improve Expressive Language Skill in Early Childhood Education Labschool State University of Semarang. *International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES*

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana , Ali Formen	472
--	-----

- 2018).
- Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 27–34. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/view/742>
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–7.
- Juniantara, I. W., & Riana, I. G. (2015). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi di Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(4), 611–628.
- Marlina, S., Qalbi, Z., & Putera, R. F. (2020). Efektivitas Kemerdekaan Belajar Melalui Bermain Terhadap Karakter Anak TK Baiturridha Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 83-90.
- Masykurin Ilma, I. L. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di RA DARUSALLAM. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Potensi Anak Usia Dini” Tahun 2021.*, 160–174.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., Nurdinah, ... Kukuh, N. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. In *Angewandte Chemie International Edition (Vol. 6, Nomor 11)*.
- Mulatsih, H., M Nyoman, N. A., & Egar, N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3143>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka belajar: sebuah konsep pembelajaran anak usia dini menuju indonesia emas 2045. *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Pratiwi, R. Y., Zulkifli, N., & Puspitasari, E. (2017). Hubungan Persepsi Guru Tantang Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru TK Se Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus, Kenakalan Remaja, Intergrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum berbasis Karakter*. Deepublish.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>

Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Himatul Khoirunnisa' · Ita Kris Hardiyani, Ni'matuzahroh, Lita Latiana , Ali Formen	473
--	-----

- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Satyawati, S. T., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). The Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar Online Bagi Guru dan Kepala Sekolah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 353-363.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Suryana, D. (2014). Kurikulum pendidikan Anak Usia Dini berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2(1), 65–72.
- Wahjosumidjo. (2010). Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Westhisi, S. M., & Nuraeni, L. (2022). Penyuluhan Daring Pendekaan Reggio Emilia Melalui Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak dalam Konteks Merdeka Belajar Bagi Pendidik Kober di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 25–34.
- Wijaya, B. R. & Supardo, S. (2011). *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuningsih, Y. (2019). Pendidikan Kecakapan Abad Ke-21 Untuk Mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(1), 135–152.